



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA MULAENO

Burhan¹, Muliati,² Nurhayati³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: burhanpoleang46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine The role of Islamic Religious Education teachers in the formation of Muslim personalities in the community environment in the village of Mulaeno. This research is a qualitative research with data obtained from observations, interviews and documentation. The main problems are: 1) What is the personality of the Islamic religion teacher in the village of Mulaeno? 2) What factors influence the personality of the Muslim community in the village of Mulaeno? 3) How does the personality of the Islamic religious education teacher influence the formation of the Muslim personality of the community in the village of Mulaeno? and the results of the research can be concluded as follows: 1) That the personality of the religious teachers in the village of Mulaeno is quite good, this is evident from the data that has been analyzed and the results of the author's interviews with several religious and community leaders. 2) The personality of the Muslim community in Mulaeno Village is classified as good, as evidenced by the data that has been analyzed, and 3) There is an influence of the personality of the religious teacher on the formation of the Muslim personality of the Mulaeno Village community with the moderate/moderate category.

Keywords: Mulaeno; Muslim; Personality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim dalam lingkungan masyarakat di desa Mulaeno. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun masalah utama yaitu; 1) Bagaimana Kepribadian guru agama Islam di desa mulaeno? 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepribadian muslim masyarakat di desa mulaeno? 3) Bagaimana Pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat di desa mulaeno? dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Bahwa kepribadian guru agama di Desa mulaeno merupakan tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisa dan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat. 2) Adapun kepribadian muslim masyarakat di Desa mulaeno merupakan tergolong baik terbukti dari data yang sudah dianalisa, dan 3) Ada pengaruh kepribadian guru agama terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat Desa mulaeno dengan kategori sedang/cukupan.

Kata Kunci: Kepribadian; Mulaeno; Muslim.

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Mengharuskan warga negaranya beragama serta menjamin kebebasan warga negara dalam menjalankan ajaran agamanya. Dalam hal ini pendidikan, pendidikan agama merupakan suatu keharusan yang dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa (Alpian, 2019).

Pendidikan agama sebagai salah satu komponen kurikulum pendidikan merupakan konsep ideal yang harus direalisasikan, artinya agar tujuan pendidikan tercapai, konsep ideal itu harus disampaikan kepada peserta didik dalam proses mengajar. Berangkat dari pentingnya pendidikan agama diatas, maka pendidikan agama harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis, oleh karena itu, faktor yang ada dalam pendidikan dan alat pendidikan serta lingkungan harus ada dalam suatu komponen yang terkait satu sama lain.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba (Saat et al., 2015) merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang luhur. Subyek dan obyek daripada pembangunan bangsa Indonesia dalam hal pendidikan merupakan generasi pemuda yaitu siswa/pelajar karena maju mundurnya suatu bangsa mendatang terletak pada kualitas pendidikan generasi muda. Oleh sebab itu generasi muda (pelajar) harus memperoleh pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama supaya perilaku siswa tidak cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif yang sekiranya menyimpang dari norma-norma agama. Sebab arah pendidikan agama merupakan pembentukan pribadi muslim yang taat berilmu dan beriman.

Dalam Pendidikan guru memiliki peranan penting sebab menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas serta dituntut untuk mengetahui fungsi, tugas dan kedudukannya (Minsih & D, 2018). Guru juga berperan penting terhadap hasil akhir dalam keberhasilan peserta didik karena guru merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia berajak remaja yang masih dalam masa pertumbuhan (Harahap. H, 2019). Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik baik secara sengaja maupun tidak disengaja Sesungguhnya kepribadian merupakan abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui merupakan penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun yang berat.

Kata guru berasal dalam bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-muallim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru (Iqbal, 2015). Selain itu terdapat pula istilah ustadz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.

Secara etimologis atau dalam arti sempit menurut haidar nawawi guru merupakan orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Menurut Muhaimin, M. A dan Drs. Abdul Mujib (Hasan, 2017) guru/pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Penampilan seorang guru dalam berbagai situasi dan kondisi pendidikan, pada dasarnya merupakan cerminan kualitas kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan diberbagai situasi dan kondisi (Minsih & D, 2018). Sebagai suatu yang khas, maka tidak ada dua orang individu yang akan berkepribadian sama karena adanya keunikan dalam pembawaaan, lingkungan, dan proses perkembangan. Dalam lingkup pendidikan, penampilan guru merupakan hal yang amat penting untuk mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Dengan demikian, sifat utama seorang guru ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi pendidikan yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri -ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian berasal dari kata Personality (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri -ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.

Dari sudut filsafat yang dikemukakan oleh William Stern (Stern, 1910) kepribadian merupakan suatu kesatuan banyak (Unita Multi Kompleks) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari

yang lain. McLeod mengartikan kepribadian (personality) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian merupakan karakter dan identitas.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya merupakan susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behaviorial (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Dari perilaku psiko-fisik (rohani-jasmani) yang khas dan menetap tersebut muncul julukan-julukan yang bermaksud menggambarkan kepribadian seseorang (Iai et al., 2016).

Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu, masalah kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Jadi pengertian kepribadian disini merupakan keseluruhan aspek dari seseorang yang bersifat abstrak, sukar dilihat/diketahui secara nyata, yang tampak merupakan penampilan/bekasnya dalam segi kehidupan. Yaitu dalam cara-caranya berbuat, bersikap, berucap, bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan/masalah, baik ringan maupun berat.

Dalam menunjukkan kepribadian sebagai seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka diperlukansyarat-syarat kepribadian guru seperti apa yang dikemukakan al -ghazali (Iqbal, n.d.) yaitu (1) Sabar menerima masalah -masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima baik, (2) Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih, (3) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya'/pamer, (4) Tidak takabbur, kecuali terhadap orang yang alim, dengan maksud mencegah dari tindakannya, (5) Bersikap tawaddu' dalam pertemuan-pertemuan, (6) Sikap dan pembicaraannya tidak main-main, (7) Menanam sifat bersahabat didalam hatinya terhadap semua murid-muridnya, (8) Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang-orang.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kepribadian guru agama merupakan keseluruhan dari aspek-aspek yang terdapat pada diri guru agama yang akan tampak dalam tingkah lakunya meliputi cara berbuat, berpikir, sikap, bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif disebut sebagai Metode Penelitian Naturalistik, karena Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. Metode Penelitian Kualitatif merupakan Metode Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat Induktif, dan hasil Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna. Dalam Penelitian Kualitatif, peneliti merupakan Instrumen. Untuk dapat menjadi Instrumen maka Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam Penelitian Kualitatif merupakan data yang pasti yang sebenarnya terjadi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (Murdianto, 2020).

Populasi dan sampel

Populasi merupakan suatu daerah atau kelompok besar yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa Mulaeno dengan jumlah 500 kk. Sampel merupakan sebagian/wakil yang diteliti. Dr. Suharsimi Arikunto (Firdaus, 2010) yang menyatakan " Untuk sekedar acer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih. Untuk sekedar acer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi"

Jenis data dan Sumber data

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu: (1) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain gambaran umum obyek penelitian, letak geografis, data diri tentang guru agama, data tentang kepribadian Muslim. (2) Data kuantitatif, merupakan data yang dapat diukur/dihitung secara langsung karena berupa angka-angka seperti data tentang jumlah masyarakat.

Adapun sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari: 1) Kepustakaan, Merupakan sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku kepustakaan. 2) Penelitian lapangan, merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung keobyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian lapangan disini, diperoleh sumber dari peranan guru agama yaitu guru dan juga akan di peroleh sumber data kepribadian muslim yaitu masyarakat yang telah menjadi penelitian populasi (Murdianto, 2020).

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data serta menentukan instrument yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik yang penulis gunakan merupakan (1) Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan semua alat indra terhadap objek penelitian. Metode observasi merupakan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati individu/kelompok secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang berstruktur dan metode penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis desa Mulaeno. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang kepribadian peranan guru PAI dan kepribadian muslim masyarakat desa Mulaeno. (2) Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara antara interview dan interviewer untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara interview guite/ panduan wawancara Pada penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data tentang kondisi guru PAI, masyarakat dan lain lain(Murdianto, 2020). Selain dari pewawancara dan responden, situasi dan isi pertanyaan yang ditanyakan merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi dan komunikasi dalam wawancara. Pengaruh timbal balik terjadi antara pewawancara dan situasi wawancara akan berpengaruh terhadap kelancaran. Pandangan serta pendapat individu dalam hal kepribadian guru agama. Metode ini menggunakan pedoman wawancara yaitu dengan

Menggunakan sederet pertanyaan lengkap dan rinci yang berhubungan dengan masalah penelitian, pertanyaan ini sebelumnya ditulis terlebih dahulu. (3) Metode angket disebut juga metode questioner yaitu metode pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan-pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu atau kelompok dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon. (4) Dokumentasi Metode dokumentasi ialah teknik data, dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis /tercatat.

Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini ada 2 macam: (1) Kualitatif Yaitu teknik analisis data dengan menggunakan penalaran logika secara deskriptif teknik analisa data ini digunakan untuk menganalisa data tentang peranan guru PAI dan juga digunakan untuk menganalisis tentang kepribadian muslim siswa di desa Mulaeno. (2) Kuantitatif Yaitu teknik analisis data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase dan analisa :“Product moment” ,(Murdianto, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mulaeno adalah desa yang ada di kabupaten Bombana, Jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 3.497 jiwa terdiri dari perempuan 1.500 dan laki-laki 1.997 dengan jumlah KK 1.087.

Kondisi obyektif keadaan mata pencaharian penduduk Desa Mulaeno sebagai berikut:

TABEL I
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA MULAENO
KABUPATEN BOMBANA TAHUN 2018

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	KET.
1	Pegawai Negeri	95	
2	Nelayan	810	
3	Petani	990	
4	Pedagang	510	
5	Wiraswasta	802	
6	Lain-lain	290	
JUMLAH		3.497	

Sumber data : Kantor Desa Mulaeno tahun 2020

Data di atas menunjukkan jumlah penduduk yang dominan dalam lapangan pekerjaan sebagai Petani adalah 990 orang kemudian Nelayan 810 orang selanjutnya Wiraswasta 802 orang Pedagang adalah 510 orang Pegawai Negeri Sipil adalah 95 orang.

Adapun sarana Pendidikan yang ada pada desa mulaeno terdiri dari 2 sekolah dasar yaitu SD Negeri 45 Mulaeno dan SD Negeri 51 Mulaeno. Untuk Sekolah menengah pertama SMP Negeri 16 Poleang tengah dan MTS Swasta Mulaeno dan untuk tingkat Sekolah menengah atas hanya terdapat satu sekolah yaitu SMA Negeri 9 Bombana.



Gambar 1 SDN 45 Mulaeno



Gambar 2 SDN 51 Mulaeno

Kepribadian guru agama islam didesa mulaeno

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami anak didik belajar yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik (Musyaffa, 2020).

Guru merupakan salah satu komponen yang ada dilembaga pendidikan formal maupun non formal yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Peranan guru disamping sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing dan figur yang dapat dijadikan contoh dan panutan membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dan cakap sesuai dengan karakternya., yaitu dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini termasuk ikut memecahkan persoalan /kesulitan yang duhadapi anak didik, baik perkembangan secara fisik maupun secara mental (Minsih & D, 2018).

Jadi sebagai pendidik guru tidak hanya mencerdaskan anak didiknya saja tetapi juga harus mampu membina dan mengarahkan bakat dan kemampuan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan megembangkan karyanya. Sebagai pembimbing guru berfungsi sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi anak didiknya dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya. Jadi guru diharapkan mampu sebagai pembimbing bagi potensi yang dimiliki anak didik sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati.

Unsur-unsur di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang baik tidak akan mengajarkan ilmu diluar kemampuan anak didik, tetapi bagaimana menggalakan semangat belajar anak didik. Sedangkan kepribadian merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik,yag akan

tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru bersikap dan berperilaku baik dapat memberikan suri tauladan/ccontoh, sebab apabila orang telah melakukan perbuatan baik, sering dikatakan bahwa seseorang melakukan suatu kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu mempunyai kepribadian yang tidak baik.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang tokoh agama desa Mulaeno yang telah memuji guru agama yang ada di desa Mulaeno dalam wawancara ditemukan informasi bahwa ada beberapa guru agama yang ada di desa Mulaeno dan telah memberikan andil yang baik bagi warga masyarakat desa Mulaeno sebab selain mengajar di sekolah, tetapi mampu menggairahkan semangat belajar anak didik. Dan kepribadian mereka merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik, yang telah tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebab Kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru agama tersebut telah bersikap dan berperilaku baik dapat memberikan suri tauladan/ccontoh. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik. Kepribadian juga menentukan apakah guru menjadi pendidik dan Pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak/ penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Maka dari itu, seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang kuat supaya mereka disegani dan disenangi serta akan memudahkan berhasilnya pendidikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Masyarakat di Desa Mulaeno

Keterangan diatas mengingatkan bahwa kepribadian seseorang dapat berubah dan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya. Melainkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Ahmad Fauzi dalam bukunya psikologi umum ada 2 yaitu faktor keturunan (warisan) dan faktor lingkungan. Yang dimaksud faktor keturunan disini adalah bentuk tubuh, sifat-sifat, intelegensi, bakat, penyakit atau cacat tubuh. Sedangkan faktor lingkungan meliputi keluarga, sekolah masyarakat dan keadaan alam sekitar. Sementara Drs. Koestoer P artowisastro dalam bukunya "Dinamika Psikologi Sosial", mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah faktor keluarga, masyarakat dan kebudayaan (Iai et al., 2016).

Faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang itu adalah factor keluarga merupakan faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, Sebagaimana dikatakan Drs. Koestoer Partowisastro :

“Keluarga merupakan suatu kelompok yang terkecil dalam masyarakat dimana anak untuk pertama kalinya mendapat latihan-latihan yang diperlukan untuk hidupnya kelak dimasyarakat” (Amin .a, 2017).

Kendati faktor keluarga merupakan faktor yang menentukan, namun pendidikan anak dalam keluarga sebagaimana dikatakan zakiah daradjat terjadi secara ilmiah, tanpa disadari oleh orang tua. Akan tetapi sebagaimana dalam keluarga, penyerapan terhadap penampilan guru, pakainnya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan paham yang dianutnya terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya. Seluruhnya itu akan terserap oleh anak didik tanpa disadari oleh guru dan orang tua bahkan anak tidak tahu bahwa ia telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya.

Kepribadian guru agama di desa Mulaeno kelihatannya sangat memberikan contoh yang baik terhadap semua segi baik penampilan guru, pakainnya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan paham yang dianutnya terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya. Sehingga para orang tua atau bahkan masyarakat sangat mengaguminya walaupun di sisi lain ada juga yang beda sebab antara guru agama yang satu dengan yang lain berbeda.

Untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang sosok proses bagaimana kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa disini penulis mencoba membahas interaksi antara guru dan murid. Dengan pembahasan ini diharapkan pengaruh kepribadian guru terhadap pembentukan kepribadian muslim dapat memperoleh gambaran yang jelas.

Hubungan antara guru dan anak didik, menurut Prof. Dr. S. Nasution.MA. banyak ragamnya dan bergantung guru, murid serta situasi yang dihadapi, tiap guru mempunyai hubungan yang berbeda menurut pribadi dan situasi yang dihadapi (Wahyudin & Syairozi, 2012).

Diantara ragam hubungan antara guru dan anak didik itu antara lain ada guru yang otoriter yang menjaga jarak dengan anak didiknya dan guru yang ramah yang dekat dengan anak didiknya.

Interaksi positif antara anak didik dan guru dalam proses pembelajaran bisa terjadi dengan baik apabila ada 2 kesadaran bertemu yaitu kesadaran guru, karena dengan ini dapat meningkatkan tanggung jawab dan rasa memiliki dan dengan hal ini merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dan kesadaran anak didik, karena tanpa adanya kesadaran anak didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi Optimal dalam rangka pembelajaran (Minsih & D, 2018).

Hal senada telah diungkap oleh salah seorang kepala sekolah SMA Negeri 9 Bombana ditemukan informasi bahwa Interaksi antara anak didik dan guru yang ada di desa Mulaeno telah meningkatkan tanggung jawab anak didik, inilah yang menjadi modal dasar bagi guru yang ada di waemputtang dalam melaksanakan tugasnya. karena tanpa adanya hubungan yang baik kesadaran anak didik akan menumbuhkan sikap suka marah atau mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta murid melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji.

Adapun berkepribadian menurut guru agama tidak hanya ditampilkan didepan kelas/lingkungan sekolah saja tetapi harus mendarah daging pada diri seorang pendidik/dengan kata lain menjadi kepribadian bagi seorang guru, yang mana kepribadian itu barulah meliputi 3 aspek secara dhohir yang meliputi cara berbicara, cara berpakaian dan bersikap dan bertindak. di Desa Waemputtang menunjukkan bahwa guru agama sudah menerapkan hal itu dari cara berbicaranya dengan tutur kata yang sopan, cara berpakaian mereka rapi, dan menarik, menunjukkan kewibawaan seorang guru agama yang profesional, serta tingkah lakunya mereka sopan menunjukkan bahwa seorang guru agama adalah orang yang berkepribadian yang baik. Misalnya cara berhadap/berbicara mereka dengan murid dapat dikatakan sudah memberikan suatu pelajaran kepribadian muslim dan cara memperingatkan dengan cara halus dan baik (Harahap. H, 2019).

Aspek kegiatan observasi/diketahui bahwa guru agama selalu membantu dan memberikan dorongan kepada siswanya ketika dalam kesulitan belajar. Dalam hal menyelesaikan permasalahan guru agama selalu bijaksana, tenang dan tidak emosi. Dari aspek rohani/batin dari hasil observasi terlihat dan nampak selalu memberikan nasehatnya agar mereka senantiasa selalu mengingat kan siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Dan dalam proses pembentukannya guru agama juga menerapkan alat pembentukan kepribadian muslim yaitu secara langsung dan tidak langsung seperti teladan, pujian, memberi hukuman, larangan, dan sebagainya.

Demikianlah pelaksanaan kepribadian yang diterapkan guru agama dalam membentuk kepribadian muslim yang baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hasil dari interview pada guru agama di Mulaeno ditemukan informasi bahwa Guru selalu dan berusaha menampakkan perilaku yang sopan dan baik terhadap siswa baik di Sekolah maupun di luar Sekolah baik cara berpakaian, bertindak, berucap dan sebagainya.

Guru agama selalu memperhatikan setiap siswa baik berada di kelas maupun diluar kelas, misalkan jika ada kegaduhan atau membuat ricuh dalam kelas guru agama langsung menegur dan memberi peringatan, jika berada diluar kelas misalkan ada siswa yang melanggar aturan sekolah misalkan memakai kaos kaki yang tidak bermerk sekolah, pakaian siswa yang tidak rapi (kemeja dikeluarkan) guru agama juga memberi perhatian dan memperingatkan dengan

sopan pada siswa. Jika ada permasalahan yang menyangkut perilaku dan kepribadian muslim siswa yang menyimpang sebagai guru agama juga turut andil, jika kebetulan bertemu dengan siswa yang terkena masalah yang melanggar aturan sekolah misalkan bolos maka disini langkah pertama guru agama memberi peringatan, jika masih diulang maka diberikan surat panggilan untuk wali murid, disinilah kerjasama guru agama dan bersama guru lain melakukan penjelasan terhadap orang tua, jika orang tua yang tidak menghiraukan panggilan tersebut maka guru agama dan guru-guru lain melakukan home visit.

D. KESIMPULAN

Data yang dikumpulkan penulis berdasarkan pada analisa data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Bahwa kepribadian guru agama di Desa Mulaeno adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisa dan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat. (2) Adapun kepribadian muslim masyarakat di Desa Mulaeno adalah tergolong baik terbukti dari data yang sudah dianalisa. (3) Ada pengaruh kepribadian guru agama terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat Desa Mulaeno dengan kategori sedang/cukupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*.
- Amin, A. (2017). *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah* (Vol. 16, Issue 1).
- Dedy Nugraha, A., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1).
- Firdaus. (2010). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Siswa*.
- Hamidah Harahap, L. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Juli-Desember*, 8(2), 135–146.
- hasan, hafiedh. (2017). *Internalisasi religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam*.
- Iai, S., Khoziny, A., & Sidoarjo, B. (2016). Studi Komparasi Psikologi Agama dan Psikologi Umum. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- IQBAL, M. (2015). *KEPRIBADIAN GURU MENURUT AL-GHAZALI*.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

Murdianto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.

MUSYAFFA. (2020). *Buku Kapita Selekta Pendidikan*.

Saat, S., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 8, Issue 2).

Stern, W. (1910). Abstracts of Lectures on the Psychology of Testimony and on the Study of Individuality. In *Source: The American Journal of Psychology* (Vol. 21, Issue 2).

Wahyudin, Y., & Syairozi, I. (2012). *Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.